



Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Potensi Peserta didik di Sekolah Dasar: Kajian Literatur

Zumrotun Nafi'ah¹, Yunita Sari², Nuhyal Ulia³

^{1,2,3}Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

E-mail: znafiah17@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-11 Keywords: <i>Implementation of Differentiated Learning; Student Potential; Elementary School.</i>	This research examines the implementation of differentiated learning to improve the potential of students in elementary schools, in line with the educational philosophy of Ki Hajar Dewantara which prioritizes the principle of learning independence. The method used is a literature study, by analyzing various relevant researches related to content, process, and product differentiation strategies. The results of the study show that differentiated learning is able to accommodate the diversity of learners, allowing them to learn according to their respective readiness, interests, and learning profiles. This approach contributes positively to improving learning outcomes, active involvement, and critical thinking skills of learners. However, there are several challenges in its implementation, such as limited facilities and infrastructure, greater time and cost needs, and more complex classroom management skill demands. Supporting factors such as student enthusiasm, inspirational principal leadership, and school policy support are important elements for successful implementation. Therefore, strengthening teacher competence through continuous training, reflection of teaching practices, and collaboration between educators becomes a strategic step to optimize differentiated learning as a sustainable innovative solution in elementary schools.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-11 Kata kunci: <i>Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi; Potensi Peserta Didik; Sekolah Dasar.</i>	Penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan potensi peserta didik di sekolah dasar, sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang mengedepankan asas kemerdekaan belajar. Metode yang digunakan adalah kajian literatur, dengan menganalisis berbagai penelitian relevan terkait strategi diferensiasi konten, proses, dan produk. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik, memungkinkan mereka belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar masing-masing. Pendekatan ini berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar, keterlibatan aktif, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kebutuhan waktu dan biaya yang lebih besar, serta tuntutan keterampilan manajemen kelas yang lebih kompleks. Faktor pendukung seperti antusiasme peserta didik, kepemimpinan kepala sekolah yang inspiratif, dan dukungan kebijakan sekolah menjadi elemen penting untuk keberhasilan implementasi. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, refleksi praktik mengajar, dan kolaborasi antar pendidik menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai solusi inovatif yang berkelanjutan di sekolah dasar.

I. PENDAHULUAN

Teori pendidikan yang dikembangkan oleh Ki Hajar Dewantara didasarkan pada asas kemerdekaan, yang berarti bahwa setiap individu memiliki hak untuk mengatur dan mengembangkan kehidupannya secara mandiri sebagai anugerah dari Tuhan yang Maha Esa. Namun, kebebasan tersebut tetap harus dijalankan dengan tanggung jawab, selaras dengan nilai-nilai dan aturan yang berlaku dalam masyarakat (Ainia, 2020). Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan proses pembinaan yang

bertujuan mengembangkan potensi alami peserta didik dengan menghargai beragam kecerdasan, dengan tujuan membentuk mereka menjadi individu yang mandiri dan bebas dalam mengembangkan potensi alamiah sesuai kodratnya (Yuli *et al.*, 2023). Salah satu bentuk nyata penerapan filosofi Ki Hajar Dewantara dapat dilakukan melalui pembelajaran berdiferensiasi (Sasmito, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta

didik secara personal dengan memperhatikan beragam karakteristik mereka, termasuk gaya belajar, tingkat kemampuan, minat, dan motivasi (Amin *et al.*, 2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi menekankan perlunya pendidik merespons kebutuhan belajar peserta didik dengan menyesuaikan metode pembelajaran, sehingga tidak menerapkan pendekatan yang seragam, tetapi disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individu (Himmah & Nugraheni, 2023). Terdapat tiga jenis pendekatan dalam pembelajaran, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Pertama, diferensiasi konten berkaitan dengan materi yang dikaji peserta didik sesuai dengan kurikulum dan bahan ajar yang digunakan. Kedua, diferensiasi proses mengacu pada bagaimana peserta didik memproses informasi dan mengembangkan pemahaman, termasuk cara mereka memilih strategi belajar yang sesuai. Ketiga, diferensiasi produk menekankan pada bagaimana peserta didik memperlihatkan pencapaian mereka sebagai bentuk pemahaman yang telah diperoleh (Azmy & Fanny, 2023).

1. Diferensiasi konten, yaitu berkaitan dengan materi yang dikaji peserta didik sesuai dengan kurikulum dan bahan ajar yang digunakan.
2. Diferensiasi proses, yaitu mengacu pada bagaimana peserta didik memproses informasi dan mengembangkan pemahaman, termasuk cara mereka memilih strategi belajar yang sesuai.
3. Diferensiasi produk, yaitu menekankan pada bagaimana peserta didik memperlihatkan pencapaian mereka sebagai bentuk pemahaman yang telah diperoleh.

Pendekatan ini memungkinkan peserta didik berkembang secara optimal, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung keberhasilan belajar sesuai kebutuhan individu. Namun, penelitian oleh Lailiyah & Mas'ud (2024) menemukan bahwa guru menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, seperti keterbatasan pemahaman konsep, minimnya sarana dan prasarana, serta kompleksitas mengelola keberagaman peserta didik. Tantangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi bergantung pada kesiapan guru dalam aspek pedagogis, teknis, dan emosional. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memberikan wawasan lebih dalam mengenai strategi yang dapat membantu guru mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan

rekomendasi praktis, seperti penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, refleksi praktik mengajar, serta penguatan ekosistem pendidikan yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara berkelanjutan.

Selanjutnya, penelitian ini bertujuan menjadi refleksi dari pengalaman mengikuti mata kuliah Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Melalui studi ini, peneliti mengeksplorasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan potensi peserta didik di sekolah dasar, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran agar lebih bermakna bagi setiap individu.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur, yang melibatkan proses yang sistematis dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyusun sintesis dari literatur yang relevan dengan topik penelitian (Jailani *et al.*, 2023). Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam terkait pembelajaran berdiferensiasi dan tantangan implementasinya.

Proses kajian literatur dimulai dengan mengidentifikasi topik dan fokus penelitian yaitu implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan potensi peserta didik. Data yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini bersumber dari berbagai referensi, termasuk artikel yang dipublikasikan dalam jurnal elektronik (Harahap, 2024 dalam Prasetyo *et al.*, 2022). Pencarian literatur dilakukan melalui database *Google Scholar* untuk menemukan jurnal ilmiah, buku, prosiding, dan laporan penelitian yang relevan. Seleksi sumber dilakukan dengan mempertimbangkan tahun terbit (maksimal 5 tahun terakhir) relevansi topik, dan kredibilitas sumber. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, yang memungkinkan peneliti mengakses dan mengelola dokumen secara terstruktur (Arikutno, 2010 dalam Annajih *et al.*, 2023). Teknik ini mencakup pengunduhan artikel, pembuatan ringkasan isi, dan pengelompokan literatur berdasarkan tema utama yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi, yang melibatkan beberapa tahapan penting (Nastiti & Dwiyaniti, 2022).

1. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Data yang dipilih disajikan dalam bentuk tema atau subtema untuk memudahkan peneliti mengaitkan temuan antar sumber.
3. Proses interpretasi dilakukan untuk menarik kesimpulan dan merangkum hasil sintesis literatur secara menyeluruh.

Dengan analisis data ini, penelitian dapat mengintegrasikan berbagai sudut pandang, mengidentifikasi pola temuan, dan menghasilkan rekomendasi yang dapat memperkaya praktik pembelajaran berdiferensiasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam artikel ini diperoleh melalui kajian mendalam terhadap berbagai sumber dan referensi yang relevan. Dari setiap sumber, diambil simpulan yang kemudian dianalisis secara komprehensif. Hasil analisis tersebut memungkinkan penjabaran implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan potensi peserta didik di sekolah dasar, sebagaimana diuraikan berikut ini.

Hasil penelitian (Amalia *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang efektif untuk dapat mengakomodasi keberagaman peserta didik dalam satu kelas. Pendekatan ini memberikan variasi dalam memperoleh, mengolah, dan mengembangkan informasi, sehingga setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Meskipun keberagaman latar belakang menjadi tantangan, pembelajaran berdiferensiasi dianggap sebagai inovasi penting yang memungkinkan semua peserta didik berkembang secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi dan menegaskan bahwa diferensiasi menjadi penyelesaian tepat untuk memfasilitasi berbagai kebutuhan belajar.

Selanjutnya hasil penelitian (Naibaho, 2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berfokus dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sesuai karakteristik, minat, gaya, dan kemampuan belajar mereka. Guru berperan penting dalam mengelola konten, proses, produk, dan lingkungan belajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan, mengelompokkan kebutuhan peserta didik sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajarnya, guru dapat memberikan tugas yang relevan, memicu rasa ingin tahu, dan

memungkinkan peserta didik belajar dengan cara yang relevan, sehingga pemahaman mereka meningkat secara optimal

Selanjutnya hasil penelitian (Maulidiawati & Darmawan, 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan peserta didik fleksibilitas untuk menyesuaikan pengalaman belajar sesuai dengan kekuatan, minat, dan profil mereka. Melalui studi literatur, ditemukan bahwa pendekatan ini memungkinkan penyesuaian dalam aspek kesiapan, minat, dan kebutuhan individu, sehingga mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Sedangkan hasil penelitian (Fauzi *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa implementasi cara pandang baru pendidikan mampu diwujudkan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan merespons preferensi belajar peserta didik menciptakan proses pembelajaran yang lebih kondusif dan mudah dimengerti. Peserta didik yang kebutuhan belajarnya terfasilitasi cenderung belajar lebih optimal. Pada akhirnya, pembelajaran berdiferensiasi memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara alami dan efektif melalui kreativitas guru dalam mengatur langkah pembelajaran yang sesuai.

Hasil penelitian (Pebriyanti, 2023) menunjukkan bahwa Implementasi pembelajaran berdiferensiasi membawa pengaruh positif terhadap pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik di sekolah dasar. Dampak positif ini terlihat melalui peningkatan capaian belajar, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, dan perkembangan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran berdiferensiasi membantu peserta didik belajar lebih optimal dengan memperhatikan kesiapan, minat, dan profil belajar mereka. Ketika kebutuhan belajar peserta didik terpenuhi, motivasi dan keinginan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran juga meningkat, sehingga mendukung pencapaian output pembelajaran yang lebih baik.

Hasil Penelitian (Mulyawati *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan potensi siswa di sekolah dasar. Melalui diferensiasi, siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka, sementara guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar individu berdasarkan daya tangkap siswa. Dengan memahami kekuatan dan

kelemahan siswa, guru dapat membimbing mereka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan meminimalkan hambatan belajar. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada konten, proses, dan produk pembelajaran membantu menciptakan lingkungan belajar yang membebaskan pemikiran siswa dan memfasilitasi pertumbuhan karakteristik unik mereka.

Hasil penelitian (Indriani *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa melalui strategi diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan. Faktor pendukung meliputi pemetaan karakteristik siswa dan fasilitas yang memadai untuk mengakomodasi minat, kebutuhan, dan gaya belajar mereka. Namun, terdapat hambatan seperti waktu dan persiapan yang intensif bagi guru, tantangan mengkondisikan kelas yang aktif, serta perbedaan ekspektasi pemahaman materi antara guru dan siswa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang efektif untuk mengakomodasi keberagaman peserta didik di sekolah dasar. Melalui strategi diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar mereka, sehingga potensi mereka berkembang secara optimal. Peran guru sangat krusial dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar dan merancang strategi yang relevan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Meskipun tantangan seperti waktu persiapan, pengelolaan kelas, dan perbedaan ekspektasi pemahaman tetap ada, pembelajaran berdiferensiasi terbukti peningkatan capaian belajar, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, dan perkembangan keterampilan berpikir kritis. Dengan dukungan fasilitas yang memadai dan kreativitas guru, pembelajaran berdiferensiasi mampu menjadi solusi inovatif untuk memfasilitasi kebutuhan belajar yang beragam dan mendorong peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan literatur diatas, Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan pendidik mengadaptasi metode, materi, dan strategi pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan serta

karakteristik unik setiap peserta didik. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa setiap anak memiliki potensi dan keunggulan khas yang perlu dihargai dan dikembangkan dalam proses pendidikan (Rosyah & Darmawan, 2023). Dalam konteks pendidikan, makna kemerdekaan ini menekankan pentingnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai potensi mereka, tanpa mengabaikan tanggung jawab sosial. Semangat ini tercermin dalam konsep pembelajaran berdiferensiasi, yang memungkinkan peserta didik menjadi pemimpin dalam proses belajarnya sendiri. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, proses belajar dirancang untuk menyesuaikan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan pembelajaran dengan berbagai metode, strategi, dan teknologi yang mendukung kebutuhan individu, sambil tetap mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya belajar secara optimal sesuai potensinya, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang berdaya dan mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut penelitian Ruwaida *et al.*, (2024), implementasi pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk mengakomodasi keberagaman peserta didik di sekolah dasar. Pembelajaran ini meliputi tiga aspek utama: konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten memungkinkan peserta didik mempelajari materi sesuai minat mereka, misalnya mengukur benda yang disukai saat pembelajaran matematika. Dalam diferensiasi proses, guru menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan tingkat kesiapan belajar peserta didik, seperti menggunakan tabel angka untuk membantu pemahaman visual atau mengaplikasikan strategi mental math bagi peserta didik yang lebih mahir. Adapun diferensiasi produk Memfasilitasi peserta didik agar dapat mengekspresikan pemahaman mereka melalui cara yang selaras dengan gaya belajarnya, seperti menulis cerita, membuat video, atau menampilkan drama sederhana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Hermansyah (2023) ada empat faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran menjadi kendala, seperti kurangnya

alat bantu belajar yang memadai. Kedua, untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar peserta didik, guru membutuhkan waktu lebih banyak untuk merancang instrumen, memilih metode yang tepat, dan menyiapkan media pembelajaran yang sesuai agar waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan biaya cukup besar untuk mengakses sumber daya yang relevan dan menyediakan media pembelajaran yang memadai. Keempat, guru perlu memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik agar mampu menyeimbangkan perhatian individu peserta didik dengan menjaga kondisi kelas tetap kondusif. Beberapa faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan penelitian dari (Hasanah & Sukartono, 2024) yaitu Antusiasme peserta didik, suasana belajar yang menyenangkan, rasa aman dan nyaman, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selanjutnya, Penelitian Martanti *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam mendukung guru melalui pemberian motivasi dan penyelenggaraan pendampingan, seperti seminar, pelatihan internal (*in house training*), dan workshop.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang efektif dalam mengakomodasi keberagaman peserta didik di sekolah dasar. Dengan menerapkan strategi diferensiasi pada konten, proses, dan produk, peserta didik dapat belajar sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajarnya, sehingga potensi mereka dapat berkembang secara maksimal. Pendekatan ini juga sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang mengedepankan kemerdekaan belajar, di mana setiap peserta didik diberi ruang untuk mengembangkan dirinya sesuai kodrat dan potensinya. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak terlepas dari tantangan. Hambatan seperti keterbatasan sarana dan prasarana, alokasi waktu yang terbatas, kebutuhan biaya untuk menyediakan media belajar, serta tuntutan akan keterampilan manajemen kelas yang lebih kompleks menjadi kendala yang perlu diatasi.

Namun, faktor pendukung seperti antusiasme peserta didik, suasana belajar yang kondusif, kepemimpinan kepala sekolah yang inspiratif, dan dukungan kebijakan sekolah dapat memperlancar proses implementasi. Dengan adanya refleksi berkelanjutan, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan, dan kolaborasi antar pendidik, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi inovatif yang membantu peserta didik mencapai keberhasilan akademik dan pengembangan karakter yang lebih holistik.

B. Saran

Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu terus berinovasi dan merefleksikan praktik pembelajaran guna meningkatkan kompetensinya. Sekolah perlu menyediakan sarana pendukung dan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Sementara itu, peneliti diharapkan meneliti implementasi strategi diferensiasi dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan sinergi antara guru, sekolah, dan peneliti, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi dasar yang kokoh bagi pendidikan dasar yang inklusif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185–193.
- Amin, Y. F., Siswanto, J., Untari, M., & Kanitri, N. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi aspek proses dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Pedurungan Kidul 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 653–664.
- Annajih, M. Z. H., & Sa'idah, I. (2023). Konsep Self-actualized Abraham Maslow: Perspektif Psikologi Sufistik. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 43–52.
- Azmy, B., & Fanny, A. M. (2023). Literature review: pembelajaran berdiferensiasi

- dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 217–223.
- Fauzi, M. A. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai implementasi paradigma baru pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 10.
- Hermansyah, W. (2023). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 4(2), 494–499.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Indriani, F. I., Prabaningtyas, A., & Kurniasari, C. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Azkiya*, 9(1), 16–35.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Lailiyah, N., & Mas'ud, S. (2024). Analisis Tantangan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 6(2), 1–12.
- Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 412–417.
- Maulidiawati, T., & Darmawan, P. (2024). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(2), 150–156.
- Mulyawati, Y., Zulela, M. S., & Edwita, E. (2022). Differentiation learning to improve students potential in elementary school. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 68–78.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91.
- Nastiti, M. D., & Dwiyaniti, A. N. (2022). Kajian Literatur: Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 4(1).
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(01), 89–96.
- Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2022). Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 233–237.
- Rosyah, D. L. A., & Darmawan, P. (2023). Analisis Relevansi Pembelajaran Diferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Dengan Konsep Visi Pedagogik Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (Jebp)*, 3(9), 5.
- Ruwaida, H., Mauizdati, N., & Nasir, M. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar (SD). *An-Nashr: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(1), 52–64.
- Sasmito, E. (2023). Upaya Mewujudkan Student Well Being melalui Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdefrensiasi di SMA Negeri 1 Talun Kabupaten Blitar. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 3(1), 131–139.
- Yuli, R. R., Munandar, K., & Salma, I. M. (2023). Keselarasan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.80>